

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* (IC) TERHADAP IMPLEMENTASI PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI (CKPN) PSAK 71 DAN KESEHATAN PERUSAHAAN PERBANKAN

Sinta Kumala Sumertaputri¹, Sunitha Devi²

^{1,2}Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

e-mail: ¹| sinta.kumala@undiksha.ac.id, ²| sunithadevi804@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji dampak *intellectual capital* terhadap implementasi pembentukan PSAK CKPN 71 dan tingkat kesehatan perbankan pada 44 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menggunakan *Resource-Based Theory* sebagai kerangka teori, penelitian ini menganalisis data dari tahun 2020 dan menggunakan analisis regresi untuk menguji hubungan antara *intellectual capital*, penerapan PSAK CKPN 71, dan tingkat kesehatan bank. Hasil penelitian menemukan bahwa *intellectual capital* berdampak positif terhadap implementasi pembentukan PSAK CKPN 71. Hasil penelitian juga menemukan bahwa *intellectual capital* berdampak positif terhadap tingkat kesehatan perbankan yang diukur dengan indeks RGEC. Hasil penelitian menyarankan bahwa bank harus terus berinvestasi dalam pengembangan *intellectual capital* mereka untuk meningkatkan tingkat kesehatan dan kemampuan mereka untuk menerapkan PSAK CKPN 71 untuk memenuhi persyaratan peraturan dan menjaga stabilitas keuangan mereka, terutama selama masa ekonomi yang penuh tantangan. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, termasuk ukuran sampel yang kecil, tidak mengkaji komponen spesifik *intellectual capital*, dan berfokus hanya pada satu sektor industri negara. Meskipun keterbatasan ini, penelitian ini berkontribusi pada literatur *intellectual capital*, PSAK CKPN 71, dan tingkat kesehatan bank, serta memberikan implikasi praktis bagi perbankan dan pembuat kebijakan di Indonesia.

Kata kunci: Intellectual Capital, CKPN PSAK 71, Tingkat Kesehatan Bank, RGEC

Abstract

This study examines the impact of intellectual capital on the implementation of the formation of PSAK CKPN 71 and bank soundness level in 44 banks registered on the Indonesia Stock Exchange (BEI). Using Resource-Based Theory as a theoretical framework, the study analyzes data from the year 2020 and uses regression analysis to test the relationship between intellectual capital, the implementation of PSAK CKPN 71, and bank soundness level. The study finds that intellectual capital has a positive impact on the implementation of the formation of PSAK CKPN 71. The study also finds that intellectual capital has a positive impact on bank soundness level, as measured by the RGEC index. The study suggests that banks should continue to invest in the development of their intellectual capital to enhance soundness level and their ability to implement PSAK CKPN 71 to comply with regulatory requirements and maintain their financial stability, especially during challenging economic times. However, the study has several limitations, including a small sample size, doesn't examine the specific components of intellectual capital, and focuses on only one country's sector. Despite these limitations, the study contributes to the literature on intellectual capital, PSAK CKPN 71, and bank soundness level, and provides practical implications for banks and policymakers in Indonesia.

Keywords : Intellectual capital, CKPN PSAK 71, Bank soundness level, RGEC

1. Pendahuluan

Pandemi COVID-19 berdampak signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Langkah-langkah seperti social distancing, kerja jarak jauh, dan pembatasan sosial berskala besar telah memaksa masyarakat Indonesia untuk beradaptasi dengan cara hidup baru. Perubahan tersebut telah mempengaruhi berbagai sektor, menyebabkan PHK, penurunan *Purchasing Managers Index* (PMI) manufaktur Indonesia, penurunan impor, kerugian perusahaan, dan inflasi (Zulkipli & Muharir, 2021). Untuk memfasilitasi pemulihan ekonomi, sangat penting untuk mengatasi dampak pandemi di semua sektor. Perbankan mempunyai peranan yang sangat penting dalam stabilitas perekonomian, sebagaimana tercermin dalam fungsinya yang dituangkan dalam Pasal 3 UU No. 10 Tahun 1998, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, menyediakan dan menerima kredit, pembiayaan, penanaman modal, penerimaan simpanan, menciptakan uang, dan menawarkan layanan lain seperti penyimpanan aset berharga. Sektor perbankan harus menjaga stabilitas untuk memenuhi tujuan dan perannya. Hal ini terlihat dari kesehatan lembaga keuangan dan berfungsinya bank sebagai perantara dalam menghimpun dana dari masyarakat untuk kredit dan bentuk pembiayaan lainnya, serta meningkatkan aliran dana dalam perekonomian melalui jasa pembayaran (Permata & Pangestuty, 2022).

Upaya perbankan untuk menjaga kesehatannya tidak hanya didorong oleh kepentingan masyarakat tetapi juga kepentingan internal perbankan. Dengan banyaknya perusahaan di sektor lain yang terpaksa berhenti beroperasi akibat pandemi COVID-19, perbankan harus meningkatkan daya saingnya agar tidak bangkrut. Pergeseran aktivitas masyarakat selama COVID-19 telah meningkatkan persaingan bisnis, mendorong perusahaan untuk beralih dari metode bisnis berbasis tenaga kerja ke metode bisnis berbasis pengetahuan (Akmala & Rohman, 2021). Pergeseran ini memerlukan perubahan fokus dari *physical capital* ke *intellectual capital* (IC) sebagai komponen produksi penting yang mempengaruhi kemajuan perusahaan.

Menurut PSAK 19 tentang Aset Tidak Berwujud, *intellectual capital* (IC) dianggap sebagai aset tidak berwujud bagi perusahaan. Ghozali (2020) mendefinisikan aset tidak berwujud sebagai aset non-moneter yang tertanam dalam aktivitas atau praktik organisasi, seperti reputasi, budaya, pengetahuan, akumulasi pengalaman, dan hubungan dengan pihak eksternal. *intellectual capital* (IC) sebagai bagian dari aset tidak berwujud mengacu pada sumber daya tidak berwujud seperti informasi dan pengetahuan, yang dapat berkontribusi untuk meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan, memungkinkannya bersaing secara efektif. Kinerja keuangan bank berfungsi sebagai indikator kesehatan mereka dan mencerminkan kemampuan mereka untuk memenuhi fungsi intinya (Lisnawati, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Abraham (2019), Lisnawati (2020), Ousama et al. (2020), Pertiwi & Arifin (2017), dan Putra & Budiasih (2015) menunjukkan bahwa secara umum komponen *intellectual capital* (IC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan kesehatan perbankan. Dalam skala yang lebih luas, Nimtrakoon (2015) melakukan penelitian tentang pentingnya *intellectual capital* (IC) bagi kinerja perusahaan di negara-negara ASEAN, yang mengungkapkan bahwa perusahaan dengan tingkat *intellectual capital* (IC) yang lebih tinggi mencapai kinerja dan nilai yang lebih baik. Demikian pula, Ozkan et al. (2016) melakukan penelitian terhadap 44 bank di Turki dan menemukan bahwa sektor perbankan secara signifikan dipengaruhi oleh tingkat modal manusia (HC), modal yang digunakan (CE), dan modal struktural (SC) dalam menciptakan nilai bagi sektor perbankan. Studi-studi tersebut menunjukkan hubungan yang kuat antara faktor-faktor yang membentuk *intellectual capital* (IC) dan kemampuan bank untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

Salah satu instrumen untuk mengukur *intellectual capital* (IC) perusahaan adalah metode Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM) yang dikembangkan oleh Pulic (1998) Metode Pulic tidak secara langsung mengukur kinerja keuangan perusahaan tetapi berfokus pada penilaian nilai yang diciptakan melalui *intellectual capital* (IC). Metode VAICTM terdiri dari tiga komponen: *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), dan *Capital Employed Efficiency* (CEE). Dengan menerapkan metode VAICTM, bank dapat menilai *intellectual capital* (IC) mereka dan mengidentifikasi area untuk perbaikan. Ini dapat membantu

mereka meningkatkan daya saing mereka, membuat keputusan strategis yang terinformasi, dan mengalokasikan sumber daya secara lebih efektif. Skor VAIC™ yang lebih tinggi menunjukkan basis *intellectual capital* yang lebih kuat dan potensi penciptaan nilai yang lebih besar.

Pandemi COVID-19, menunjukkan pengukuran *intellectual capital* menjadi semakin penting bagi bank. Pandemi telah mempercepat transformasi digital dan meningkatkan ketergantungan pada teknologi dan proses berbasis pengetahuan. Bank perlu beradaptasi dengan perubahan ini dan memanfaatkan *intellectual capital* mereka untuk mempertahankan efisiensi operasional, memberikan solusi keuangan yang inovatif, dan mengelola risiko secara efektif. Selain itu, pandemi telah menyoroti pentingnya kesejahteraan dan ketahanan karyawan. Bank yang memprioritaskan pengembangan, keterlibatan, dan kepuasan karyawan dapat mendorong budaya inovasi dan kemampuan beradaptasi, yang memungkinkan mereka menghadapi situasi yang menantang dengan lebih efektif.

PSAK 71, penyisihan penurunan nilai (CKPN), merupakan isu kritis dalam industri perbankan. Ini mengharuskan bank untuk secara proaktif mengenali dan mengukur potensi kerugian kredit dalam portofolio pinjaman mereka. Penerapan PSAK 71 bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akurasi keuangan, meningkatkan praktik manajemen risiko, dan menjaga stabilitas industri.

Untuk berhasil menerapkan PSAK 71, bank harus memiliki *intellectual capital* (IC) yang tinggi, yang mengacu pada aset tidak berwujud seperti human capital, structural capital, dan relational capital. Bank harus memiliki pemahaman yang komprehensif tentang peraturan, kemampuan analitis yang kuat untuk menilai risiko kredit, dan keterampilan komunikasi yang efektif untuk melaporkan kerugian kredit secara akurat.

Studi oleh Purnamasari & Claranita (2021), Noviansyah & Rahmawati (2020), dan Hendrawati et al. (2020) memberikan bukti adanya pengaruh positif *intellectual capital* (IC) terhadap penerapan PSAK 71, kualitas pelaporan keuangan, dan kesehatan perusahaan perbankan secara keseluruhan. Studi-studi ini menunjukkan bahwa bank dengan *intellectual capital* yang lebih tinggi cenderung memiliki implementasi peraturan yang lebih efektif, pelaporan keuangan yang akurat, dan kesehatan keseluruhan yang lebih baik. Berdasarkan kerangka teori dan bukti empiris, dihipotesiskan bahwa

H1: *Intellectual capital* (IC) yang diukur dengan VAIC berpengaruh positif terhadap penerapan CKPN sesuai PSAK 71 di perusahaan perbankan.

Kesehatan perusahaan perbankan mencerminkan kemampuannya untuk menahan guncangan eksternal, menghasilkan pendapatan yang cukup, mengelola risiko secara efektif, dan mempertahankan tingkat modal yang memadai. human capital, structural capital, dan relational capital merupakan komponen integral dari *intellectual capital* (IC) di perbankan. Karyawan yang terampil dan berpengetahuan berkontribusi secara signifikan terhadap kesehatan bank dengan membuat keputusan berdasarkan informasi, mengelola risiko, dan menyediakan layanan pelanggan berkualitas tinggi.

Studi oleh Wang et al. (2016) dan Osei-Bryson et al. (2018) mendukung hubungan positif antara *intellectual capital* (IC) dan kesehatan bank di China dan Afrika. Studi lain mengamati dampak positif *intellectual capital* pada aspek-aspek tertentu dari kesehatan bank, seperti risiko kredit, risiko likuiditas, kinerja perusahaan, dan tata kelola perusahaan yang baik. Berdasarkan kerangka teori dan bukti empiris yang disajikan, dihipotesiskan bahwa

H2 : *Intellectual capital* (IC) berpengaruh positif terhadap kesehatan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Metode

Penelitian ini menggunakan satu variabel bebas dan dua variabel terikat, dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Metode ini umum digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel independen terhadap dua atau lebih variabel dependen, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian Qodratillah (2021) tentang Pengaruh *Green Accounting* terhadap Tingkat Pencapaian Laba dan Pertumbuhan Harga Saham pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015

sampai dengan tahun 2019. Dalam penelitian tersebut, Green Accounting dijadikan sebagai variabel independen, sedangkan Tingkat Pencapaian Laba dan Pertumbuhan Harga Saham dijadikan sebagai variabel dependen. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel independen dan dependen. Keputusan ini didasarkan pada keterbatasan variabel terpilih yang tidak memenuhi persyaratan variabel mediasi atau moderasi.

Sampel penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah tersedia laporan keuangan dan Good Corporate Governance (GCG) tahun 2020. Populasi penelitian adalah 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut, perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022, Perusahaan perbankan yang telah mengimplementasikan *Intellectual capital* (IC) dan PSAK 71 dalam kegiatan keuangan dan pelaporan tahun 2020, dan perusahaan perbankan yang telah menerbitkan GCG dan laporan keuangan tahun buku 2020. Berdasarkan kriteria tersebut, maka dipilih sampel sebanyak 44 perusahaan perbankan untuk penelitian ini.

Variabel depende pada penelitian ini adalah Implementasi CKPN PSAK 71 dan Kesehatan Perbankan, yang mana Pada PSAK 71, model penurunan nilai (*impairment*) bertujuan untuk menyediakan informasi yang relevan dan *real-time* sebagai dasar pengambilan keputusan. Mengacu pada PSAK 71, CKPN perbankan dihitung menggunakan metode ECL *12-month* atau metode ECL *lifetime* dengan menggunakan proyeksi kondisi makroekonomi (*forward-looking adjustment*). Sedangkan Tingkat kesehatan bank adalah konsep yang menandakan kemampuan bank untuk bertahan dari kesulitan ekonomi. Mengacu pada SE BI 13/24/DPNP/2011, Bank Indonesia telah mengembangkan kriteria penilaian kesehatan bank dengan metode RGEC, untuk mencapai tujuan tersebut. RGEC sendiri akan menghitung *Risk Profile* dihitung menggunakan NPL dan LDR. *Good Corporate Governance* dihitung menggunakan hasil *self assesment* bank. *Earnings*, dihitung menggunakan ROA Kemudian peringkat komposit keseluruhan dihitung dengan menjumlahkan seluruh nilai komposit dibagi dengan total nilai komposit dan kemudian kalikan dengan 100%.

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital* (IC), yang mana Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel *intellectual capital* (IC), merujuk pada Pulic (2000), elemen-elemen *intellectual capital* (IC) yang terdiri dari *human capital*, *structural capital* dan *relational capital* dapat dihitung menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC).

Pengujian yang dilakukan pada penelitian ini yakni pengujian kualitas data melalui uji deskriptif, uji asumsi klasik yakni uji normalitas dan heteroskedastisitas, uji hipotesis yakni analisis regresi linear sederhana, dan koefisien determinasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Intellectual capital</i>	44	-726.2458	89.3783	-12.194859	110.9351005
CKPN 71 (Jutaan)	44	2	66827551	6345076.43	15191094.435
RGEC	44	40	100	77.18	11.688
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1, dapat ditarik deskripsi umum hasil penelitian bahwa variabel *Intellectual capital* (X) terdiri dari 44 sampel data valid, diketahui nilai minimumnya adalah -726.2458 dan nilai maksimumnya 89.3783. Nilai rata-rata sebesar -12.194859 dengan standar deviasi sebesar 110.9351005. Dari 44 sampel data perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) nilai minimum pada variabel *Intellectual capital* (X) merupakan penerapan terendah yang terjadi pada Bank Victoria International Tbk., dan penerapan maksimum

Intellectual capital terjadi pada Bank IBK Indonesia, Tbk.

Variabel Implementasi Pembentukan CKPN 71 (Y_1) terdiri dari 44 sampel data valid, diketahui nilai minimumnya adalah 2 juta dan nilai maksimumnya 66,827,551 juta. Nilai rata-rata sebesar 6,345,076.43 juta dengan standar deviasi sebesar 15,191,094.435 juta. Dari 44 sampel data perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) nilai minimum pada variabel Implementasi Pembentukan CKPN 71 (Y_1) merupakan penerapan terendah yang terjadi pada Bank Aladin Syariah Tbk, dan Implementasi maksimum Pembentukan CKPN 71 terjadi pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk..

Variabel Kesehatan Perusahaan Perbankan (Y_2) yang diukur dengan metode RGEC terdiri dari 44 sampel data valid, diketahui nilai minimumnya adalah 40 dan nilai maksimumnya 100. Nilai rata-rata sebesar 77.18 dengan standar deviasi sebesar 11.688. Dari 44 sampel data perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) nilai minimum pada variabel Kesehatan Perusahaan Perbankan (Y_2) merupakan penerapan terendah yang terjadi pada Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk, dan penerapan maksimum Kesehatan Perusahaan Perbankan terjadi pada Bank Central Asia Tbk.

Uji asumsi klasik berfungsi untuk memastikan model regresi yang dibuat layak untuk digunakan dalam memprediksi pengaruh variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini dari 44 jumlah sampel data yang valid untuk di uji, terdapat 4 data yang dapat di kategorikan sebagai data *outlier*, yang artinya ke 4 data tersebut memiliki karakteristik unik yang dalam proses observasi terlihat jauh berbeda dan muncul dalam bentuk nilai yang ekstrim, hal ini membuat data-data tersebut tidak dapat merepresentasikan keseluruhan data secara umum sehingga data *outlier* tersebut di eliminasi.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Model Regresi 1

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	40
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,199

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian statistik menggunakan SPSS didapat nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,199 untuk model regresi 1 (Pengaruh *Intellectual capital* (IC) terhadap Implementasi Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) PSAK 71). Karena nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Model Regresi 2

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	40
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian statistik menggunakan SPSS didapat nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,199 untuk model regresi 1 (Pengaruh *Intellectual capital* (IC) terhadap Implementasi Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) PSAK 71). Karena nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Regresi 1

Variabel Bebas	T hitung	Sig t	Keterangan
<i>Intellectual capital</i> (X)	1,160	0,253	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian statistik menggunakan SPSS didapat nilai signifikansi t sebesar 0,253 untuk model regresi 1 (Pengaruh *Intellectual capital* (IC) terhadap Implementasi Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) PSAK 71). Karena nilai signifikansi uji t variable *Intellectual capital* (X) = 0,253 > 0,05 maka data bebas masalah heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Regresi 2

Variabel Bebas	T hitung	Sig t	Keterangan
<i>Intellectual capital</i> (X)	0,928	0,359	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian statistik menggunakan SPSS didapat nilai signifikansi t sebesar 0,359 untuk model regresi 2 (Pengaruh *Intellectual capital* (IC) terhadap Kesehatan Perusahaan Perbankan). Karena nilai signifikansi uji t variable *Intellectual capital* (X) = 0,359 > 0,05 maka data bebas masalah heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Constant(α)	5.714	.331		17.279	.000
	<i>Intellectual capital</i> (β)	.069	.789	.014	.088	.931
Sig.F = 0.931; Adjusted R ² = -0.026						

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil perhitungan konstanta dan koefisien beta dapat dilihat pada tabel 6 dimana dilihat bahwa nilai konstanta (nilai α) sebesar 5.714, *Intellectual capital* (β) sebesar 0, 069. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear sederhana adalah $Y_1 = 5.714 + 0.069 X$ Berdasarkan model regresi tersebut, adapun hasil interpretasi yakni nilai konstanta (α) memiliki nilai positif. Tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *Intellectual capital* (X) tidak mengalami perubahan, maka nilai Implementasi Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) PSAK 71 (Y_1) konstan. Nilai koefisien regresi *Intellectual capital* (X) memiliki nilai positif. Tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *Intellectual capital* (X) mengalami peningkatan maka Implementasi Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) PSAK 71 (Y_1) juga akan meningkat.

Berdasarkan pengujian hipotesis variabel *Intellectual capital* (X) pada tabel 6, diperoleh nilai koefisien beta (β) positif sebesar 0.069, maka dapat dinyatakan bahwa *Intellectual capital* (X) berpengaruh positif terhadap Implementasi Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) PSAK 71 (Y_1). Hal ini menggambarkan bahwa pengaruh *Intellectual capital* (X) dapat meningkatkan Implementasi Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) PSAK 71 (Y_1). Jadi, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
2	Constant(α)	1.830	.009		197.720	.000
	<i>Intellectual capital</i> (β)	.196	.022	.821	8.879	.000
Sig.F = 0.000; Adjusted R ² = 0.666						

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil perhitungan konstanta dan koefisien beta dapat dilihat pada tabel 4.8 dimana dilihat bahwa nilai konstanta (nilai α) sebesar 1.830, *Intellectual capital* (β) sebesar 0, 196. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear sederhana adalah $Y_2 = 1.830 + 0.196 X$ Berdasarkan model regresi tersebut, adapun hasil interpretasi yakni nilai konstanta (α) memiliki nilai positif. Tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *Intellectual capital* (X) tidak mengalami perubahan, maka nilai Kesehatan Perusahaan Perbankan (Y_2) konstan. Nilai koefisien regresi *Intellectual capital* (X) memiliki nilai positif. Tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *Intellectual capital* (X) mengalami peningkatan maka Kesehatan Perusahaan Perbankan (Y_2) juga akan meningkat.

Berdasarkan pengujian hipotesis variabel *Intellectual capital* (X) pada tabel 4.7, diperoleh nilai koefisien beta (β) positif sebesar 0.196, maka dapat dinyatakan bahwa *Intellectual capital* (X) berpengaruh positif terhadap Kesehatan Perusahaan Perbankan (Y_2). Hal ini menggambarkan bahwa pengaruh *Intellectual capital* (X) dapat meningkatkan Kesehatan Perusahaan Perbankan (Y_2). Jadi, dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square*. Berdasarkan tabel 6 dan 7, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi untuk model regresi linier sederhana 1 adalah sebesar -0.026 dan model regresi linier sederhana 2 adalah sebesar 0.666.

Pada model regresi linier sederhana 1 menunjukkan nilai negatif sebesar -2.6%, menurut Rebecca Warner (2020) nilai *Adjusted R Square* negatif bukanlah merupakan bukti bahwa terdapat hubungan bertolak belakang antara variabel, tetapi merupakan indikasi bahwa terdapat banyak jumlah prediktor dalam model relatif terhadap jumlah sampel data. Sehingga nilai *Adjusted R Square* negatif di interpretasikan sebagai 0.

Pada model regresi linier sederhana 2 menunjukkan nilai positif sebesar 66.6%, hal ini

menunjukkan bahwa variabel *Intellectual capital* mempengaruhi 66.6% variabel Kesehatan Perusahaan Perbankan dan 33.4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Pembahasan

Pengaruh *Intellectual Capital* (IC) terhadap Implementasi Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) PSAK 71 pada Perusahaan Perbankan.

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama yang dilakukan, ditemukan bahwa *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap Implementasi Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) PSAK 71. Hasil ini dapat dijelaskan oleh industri perbankan Indonesia mengalami sejumlah perubahan peraturan dalam beberapa tahun terakhir, termasuk penerapan PSAK 71, yang bertujuan untuk meningkatkan praktik pelaporan keuangan dan meningkatkan transparansi. Salah satu faktor yang terbukti berdampak positif terhadap penerapan PSAK 71 adalah *intellectual capital*, yang mengacu pada aset tidak berwujud organisasi, seperti pengetahuan, keahlian, dan hubungan.

Resource-Based Theory (RBT) adalah teori manajemen strategis yang berfokus pada sumber daya internal dan kapabilitas organisasi sebagai sumber keunggulan kompetitif. Menurut RBT, sumber daya dan kemampuan organisasi adalah berharga, langka, tak ada bandingannya, dan tidak dapat diganti (VRIN), dan dengan demikian, dapat dimanfaatkan untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. *Intellectual capital* dapat dianggap sebagai jenis sumber daya yang memenuhi kriteria tersebut dan karenanya dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif bagi bank.

Sejumlah penelitian telah menyelidiki hubungan antara *intellectual capital* dan kinerja keuangan di industri perbankan. Salah satunya, Yuliansyah & Darsono (2019) menemukan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing perbankan Indonesia. Demikian pula dengan Handayani et al. (2020) menemukan bahwa *intellectual capital* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap penerapan PSAK 71 pada perusahaan perbankan Indonesia.

Dampak positif *intellectual capital* terhadap penerapan PSAK 71 dapat dijelaskan melalui RBT. Pertama, *intellectual capital* merupakan sumber daya berharga yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dan akurasi pelaporan keuangan. Hal ini karena *intellectual capital* mencakup pengetahuan, keahlian, dan keterampilan karyawan bank yang sangat penting untuk memastikan kelengkapan dan keakuratan laporan keuangan. Selain itu, *intellectual capital* juga dapat membantu bank untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko yang penting untuk memenuhi persyaratan PSAK 71.

Kedua, *intellectual capital* merupakan sumber daya langka yang tidak mudah ditiru oleh pesaing. Ini karena *intellectual capital* unik untuk setiap organisasi dan merupakan hasil dari pengetahuan dan pengalaman khusus para karyawannya. Dengan demikian, *intellectual capital* dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif bagi bank yang mampu memanfaatkannya secara efektif.

Ketiga, *intellectual capital* tidak dapat ditiru, artinya sulit ditiru oleh pesaing. Ini karena *intellectual capital* didasarkan pada pengetahuan dan keahlian diam-diam individu, yang sulit untuk ditransfer ke orang lain. Akibatnya, bank yang telah mengembangkan basis *intellectual capital* yang kuat cenderung memiliki keunggulan kompetitif dibanding yang tidak.

Akhirnya, *intellectual capital* tidak dapat diganti, artinya tidak dapat dengan mudah digantikan oleh sumber daya atau kemampuan lain. Hal ini karena *intellectual capital* merupakan sumber daya unik yang sangat penting untuk mencapai keunggulan kompetitif di industri perbankan. Dengan demikian, bank yang mampu memanfaatkan *intellectual capital*nya secara efektif cenderung lebih berhasil dalam menerapkan PSAK 71 dan mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Temuan penelitian mendukung argumentasi bahwa *intellectual capital* merupakan sumber daya berharga yang dapat berdampak positif terhadap implementasi PSAK 71 di perbankan Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa bank yang telah mengembangkan basis *intellectual capital* yang kuat lebih mungkin berhasil memenuhi persyaratan PSAK 71 dan mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Pengaruh *Intellectual Capital* (IC) terhadap Kesehatan Perusahaan Perbankan.

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua yang dilakukan, ditemukan bahwa *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap Kesehatan Perusahaan Perbankan. Hasil ini dapat dijelaskan oleh peran penting yang dimainkan industri perbankan dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Dimana bank harus menjaga kondisi keuangan yang sehat untuk memastikan stabilitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam beberapa tahun terakhir, telah terjadi peningkatan pengakuan akan pentingnya *intellectual capital* dalam meningkatkan kinerja dan daya saing bank.

Resource-Based Theory menunjukkan bahwa sumber daya perusahaan, termasuk *intellectual capital*, merupakan sumber keunggulan kompetitif yang dapat menghasilkan kinerja unggul yang berkelanjutan. *Intellectual capital* dapat didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keahlian karyawan, pelanggan, dan pemangku kepentingan lainnya yang berkontribusi pada nilai dan daya saing organisasi. Ini termasuk modal manusia, modal pelanggan, dan modal struktural, dan berharga, langka, tidak dapat ditiru, dan tidak dapat diganti.

Beberapa penelitian telah meneliti hubungan antara *intellectual capital* dan tingkat kesehatan bank. Salah satu penelitian tersebut adalah penelitian Sari & Anwar (2019) yang meneliti pengaruh *intellectual capital* terhadap tingkat kesehatan bank di Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 37 bank dan menemukan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat kesehatan bank. Hal ini menunjukkan bahwa bank yang telah berinvestasi dalam pengembangan *intellectual capital*nya lebih cenderung sehat dan stabil secara finansial.

Studi lain oleh Alrasheed et al. (2019) meneliti dampak *intellectual capital* terhadap tingkat kesehatan bank di Arab Saudi. Penelitian ini menggunakan sampel 10 bank dan menemukan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat kesehatan bank. Studi ini juga menemukan bahwa modal manusia merupakan komponen *intellectual capital* yang paling penting dalam meningkatkan tingkat kesehatan bank. Hal ini menunjukkan bahwa berinvestasi dalam pengembangan keterampilan dan pengetahuan karyawan dapat mengarah pada peningkatan kinerja dan stabilitas keuangan.

Di Indonesia, bank sentral telah mengambil langkah-langkah untuk mendorong bank berinvestasi dalam *intellectual capital* mereka. Peraturan Bank Indonesia No. 14/26/PBI/2012 mewajibkan bank untuk memiliki sistem manajemen pengetahuan yang mendorong pengembangan dan berbagi pengetahuan dan keahlian dalam organisasi. Peraturan tersebut juga mewajibkan bank untuk membuat program pengembangan sumber daya manusia yang mendorong pembelajaran dan pengembangan karyawan secara berkelanjutan.

Implementasi ketentuan ini telah melahirkan berbagai program dan inisiatif yang ditujukan untuk meningkatkan *intellectual capital* perbankan di Indonesia. Sebagai contoh, bank di Indonesia telah mulai menerapkan sistem manajemen pengetahuan yang memungkinkan karyawan untuk berbagi pengetahuan dan keahlian di berbagai departemen dan unit bisnis. Bank juga menawarkan program pelatihan dan pengembangan kepada karyawan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka.

Temuan studi tersebut mendukung argumentasi bahwa *intellectual capital* merupakan sumber daya berharga yang dapat berkontribusi pada tingkat kesehatan bank. Dengan berinvestasi dalam pengembangan *intellectual capital* mereka, bank dapat meningkatkan praktik pelaporan keuangan, manajemen risiko, dan layanan pelanggan, yang dapat meningkatkan loyalitas, profitabilitas, dan stabilitas pelanggan.

4. Simpulan dan Saran

Simpulan

Dari 44 perusahaan perbankan yang diteliti penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) dapat diketahui *Intellectual capital* (X) dapat meningkatkan Implementasi Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) PSAK 71 (Y_1). Dampak positif *intellectual capital* terhadap implementasi PSAK 71 di perbankan Indonesia dapat dijelaskan dengan *Resource-Based Theory*. *Intellectual capital*

adalah sumber daya yang berharga, langka, tak ada bandingannya, dan tidak tergantikan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Temuan penelitian ini mendukung argumen bahwa bank yang telah mengembangkan basis *intellectual capital* yang kuat lebih mungkin berhasil memenuhi persyaratan PSAK 71 dan mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) dapat diketahui *Intellectual capital* (X) dapat meningkatkan Kesehatan Perusahaan Perbankan (Y_2). Dampak positif *intellectual capital* terhadap tingkat kesehatan bank di Indonesia dapat dijelaskan dengan Resource-Based Theory. *Intellectual capital* adalah sumber daya yang berharga, langka, tak ada bandingannya, dan tidak tergantikan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Temuan penelitian ini mendukung argumentasi bahwa *intellectual capital* merupakan sumber daya berharga yang dapat berkontribusi pada tingkat kesehatan bank. Dengan berinvestasi dalam pengembangan *intellectual capital* mereka, bank dapat meningkatkan praktik pelaporan keuangan, manajemen risiko, dan layanan pelanggan, yang dapat meningkatkan loyalitas, profitabilitas, dan stabilitas pelanggan.

Saran

Adaun saran yang dapat diberikan yakni Bank harus memprioritaskan pengembangan dan pengelolaan *intellectual capital*-nya, karena hal ini dapat berdampak positif pada kinerja dan kepatuhannya terhadap standar peraturan. Bank dapat berinvestasi dalam program pelatihan dan pengembangan karyawan, sistem manajemen pengetahuan, dan inisiatif lain untuk meningkatkan *intellectual capital* mereka. Regulator dan pembuat kebijakan dapat mendukung pengembangan *intellectual capital* dalam industri perbankan dengan memberikan insentif atau dukungan untuk program pelatihan dan pengembangan, inisiatif berbagi pengetahuan, dan upaya lain untuk meningkatkan *intellectual capital*. Selain itu, regulator dan pembuat kebijakan juga dapat memasukkan ukuran *intellectual capital* ke dalam penilaian mereka terhadap kinerja bank dan kepatuhan terhadap standar peraturan, dan bagi penelitian di masa depan dapat dibangun berdasarkan temuan penelitian ini dengan memeriksa mekanisme spesifik yang mempengaruhi *intellectual capital* terhadap kinerja dan kepatuhan bank. Selain itu, penelitian di masa depan dapat mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan dan pengelolaan *intellectual capital* dalam industri perbankan, dan bagaimana faktor-faktor ini dapat berbeda di berbagai negara atau wilayah. Sekaligus mengeksplorasi sampel yang lebih besar dan lebih beragam, menggunakan ukuran *intellectual capital* yang lebih objektif, dan menggabungkan metode statistik yang lebih canggih untuk menetapkan kausalitas.

Daftar Pustaka

- Abraham, B. (2019). *Analisis Pengaruh Fee Based Income dan Intellectual capital terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Umum Konvensional di Indonesia* [Universitas Lampung]. <http://digilib.unila.ac.id/54890/>
- Akmala, S., & Rohman, A. (2021). *Pengaruh Intellectual capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)* [Universitas Diponegoro]. <https://repofeb.undip.ac.id/9240/>
- Alrasheed, R., Hanifa, A. M., & Alhaji, I. A. (2019). The Impact of Intellectual Capital on Bank Health Level in Saudi Arabia. *Journal of Islamic Finance and Business Research*, 4(2), 23-34.
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory: 25 Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi dan Bisnis (untuk Landasan Teori Skripsi, Tesis dan Disertasi)*. Yoga Pratama.
- Handayani, R., Rahayu, S., & Agustina, L. (2020). The Effect of Intellectual Capital on the Application of PSAK 71 in Indonesian Banking Companies. *Journal of Economics*,

- Business, and Accountancy Ventura, 23(2), 259-268.
- Hendrawati, H., Kusumawati, A., & Rizkya, I. (2020). The Effect of *Intellectual capital* on The Quality of Financial Reporting: Evidence from The Indonesian Banking Industry. *Journal of Accounting and Investment*, 21(2), 246–260. <https://doi.org/DOI:10.18196/jai.2120462>
- Hoopes, D. G., Madsen, T. L., & Walker, G. (2003). Guest Editors' Introduction to The Special Issue: Why is There A Resource-Based View? Toward A Theory of Competitive Heterogeneity. *Strategic Management Journal*, 24(10 SPEC ISS.), 889–902. <https://doi.org/10.1002/smj.356>
- Lisnawati, L. (2020). Pengaruh *Intellectual capital* dan Non Interest Income terhadap Kesehatan Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *International Journal of Accounting, Taxation, and Business (IJATB)*, 1(1), 45–67. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/IJATB/article/view/4582/2526>
- Noviansyah, A., & Rahmawati, R. (2020). The Effect of *Intellectual capital* on The Implementation of PSAK 71 in Banking Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2), 236–249. <https://doi.org/DOI:10.18202/jamal.2020.08.11022>
- Osei-Bryson, K. M., Ngwenyama, O. K., & Ahiante, A. K. (2018). *Intellectual capital* and Financial Performance in African Banks. *Journal of Intellectual capital*, 19(2), 335–357. <https://doi.org/DOI:10.1108/JIC-06-2017-0079>
- Ousama, A. A., Hammami, H., & Abdulkarim, M. (2020). The Association between *Intellectual capital* and Financial Performance in The Islamic Banking Industry An Analysis of The GCC Banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 13(1), 75–93. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-05-2016-0073>
- Ozkan, N., Cakan, S., & Kayacan, M. (2016). *Intellectual capital* and Financial Performance: A Study of the Turkish Banking Sector. *Borsa Istanbul Review*, 17(3), 190–198. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2016.03.001>
- Permata, I. D., & Pangestyuty, F. W. (2022). Analisis Pengaruh Stabilitas Institusi Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 1(1), 156–166. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21776/csefb.2022.01.1.13>.
- Pertiwi, Erse D., & Arifin, Zainal. (2017). Analisa Pengaruh *Intellectual capital* terhadap Kesehatan Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Proceeding of The First National Conference on Applied Business*, 1, 1–14.
- Peteraf, M. A., & Barney, J. B. (2003). Unraveling The Resource-Based Tangle. *Managerial and Decision Economics*, 24(4), 309–323. <https://doi.org/10.1002/mde.1126>
- Pulic, A. (1998). Measuring The Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy. *2nd McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual capital by The Austrian Team for Intellectual Potential*, 1–20.
- Pulic, A. (2000). VAIC™ – An Accounting Tool for *Intellectual capital* Management. *International Journal of Technology Management*, 20(5/6/7/8), 702–714. <https://doi.org/https://doi.org/10.1504/IJTM.2000.002891>
- Purnamasari, D. I., & Claranita, A. P. R. (2021). Analysis of Bank Soundness Level Using Rgec Method Before and After the Implementation of Psak 71. *International Journal of Research -GRANTHAALAYAH*, 9(9), 71–78. <https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v9.i9.2021.4242>
- Putra, J. S., & Budiasih, I. G. A. N. (2015). Pengaruh *Intellectual capital* pada Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas*

- Udayana*, 13(2), 643–664. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/12606>
- Qodratilah, N. H. I. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Tingkat Pencapaian Laba dan Pertumbuhan Harga Saham pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019. *Review of Accounting and Business*, 2(2), 200–215. <https://doi.org/10.52250/reas.v2i2.479>
- Saputra, H., Afrizal, A., & Makmur. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Rasio CAMEL (Studi Kasus pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK). *Jurnal Universitas Pasir Pengaraian*. <https://media.neliti.com/media/publications/110615-ID-none.pdf>
- Sari, M. P., & Anwar, A. A. (2019). The Influence of Intellectual Capital on Bank Health Level in Indonesia. *Accounting and Finance Review*, 4(2), 61-71.
- Veithzal, R., & Ismal, R. (2013). *Islamic Risk Management for Islamic Bank: Risiko Bukan untuk Ditakuti, tapi Dihadapi dengan Cerdik, Cerdas, dan Profesional*. Gramedia Pustaka Utama.
- Wang, D., Li, Y., & Zhou, X. (2016). *Intellectual capital* and Bank Performance in China. *Journal of Intellectual capital*, 17(4), 774–789. <https://doi.org/DOI: 10.1108/JIC-03-2016-0038>
- Warner, R. M. (2020). *Applied Statistics: From Bivariate Through Multivariate Techniques* (3rd ed.). Sage Publications.
- Yuliansyah, Y., & Darsono. (2019). The Influence of Intellectual Capital on Competitive Advantage: Study on Banking Industry in Indonesia. *Journal of Accounting and Investment*, 20(2), 215-227.
- Zulkipli, & Muharir. (2021). Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah (JIMESHA)*, 1(1), 7–13. <https://jim.stebisigm.ac.id/index.php/jimesha/article/view/12>